

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan

**Sigit Sardjono\***, Hisham Abdul Malik, Zahрати Mansoer

Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*ogie.cpro@yahoo.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Menyimak siswa melalui Metode Bercerita dengan boneka tangan pada siswa kelompok A usia 4-5 tahun karena masih rendah. Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui test, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Menyimak yang signifikan pada siswa kelompok A. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata test kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada setiap siklus skor hasil rata-rata meningkat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa

Kata kunci: kemampuan menyimak, media boneka tangan, metode bercerita.

### PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang harus ada dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah aspek perkembangan bahasa, dimana bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu, maksud, ide, ataupun gagasan yang nantinya dapat diterima dengan baik kepada orang yang dimaksud. Penyampaian bahasa yang salah akan berdampak besar terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa”.

Pengembangan bahasa pada anak usia dini meliputi keterampilan mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagaimana yang terdapat didalam kurikulum TK tahun 2004. Setiap anak mengikuti sebuah pola perkembangan yang unik, anak usia dini belajar terbaik melalui pengalaman langsung dengan berbagai orang dan meteri; dan bermain merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak secara total. Sedangkan menyimak merupakan awal dari keterampilan bahasa lainnya, karena didalam kompetensi hasil belajar anak harus terlebih dahulu mampu mendengar sebelum berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain sehingga berbahasa dengan cara menyimak sangat dibutuhkan untuk anak-anak, karena pada anak usia dini, bila kemampuan menyimaknya sudah baik dan benar, merupakan modal bagi mereka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan didapatinya kelak kemudain hari.

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini dapat disampaikan melalui banyak metode diantaranya adalah melalui metode bercerita. Di dalam metode bercerita banyak sekali media yang dapat dipergunakan, antara lain buku cerita, boneka, papan flannel, maupun panggung boneka.

Perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dapat ditandai dengan banyaknya bahasa atau kemampuan kata-kata yang keluar dari suaranya, baik itu bahasa sehari-hari maupun bahasa yang kadang mereka dapatkan dari media social yang sekarang marak dipergunakan baik orang dewasa maupun anak-anak.

Anak usia 4-5 tahun sudah mahir menirukan berbagai macam bahasa, baik dalam kata maupun kalimat, sehingga apapun yang mereka dengar dapat tersampaikan dengan baik dalam pikiran mereka dan mereka tentu dapat dengan mudah mengulang atau mengikuti apapun yang mereka dapatkan.

Perkembangan bahasa anak di Kelompok A Paud Cahaya Bunda masih ditemukan berbagai permasalahan pada anak kelompok A terkait dengan kemampuan menyimaknya. Kemampuan menyimak kelompok A terlihat masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata indikator menyimak seperti duduk tenang, mendengarkan orang yang berbicara, tetap tenang, dan mendengarkan semua kata serta masih mengalami kesulitan terutama pada lingkup menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Misalnya anak belum mampu untuk mengulang kalimat yang lebih kompleks sekitar 65% anak masih perlu bimbingan dalam memberikan jawaban pada sebuah pertanyaan, khususnya bila guru sedang membacakan suatu cerita dalam buku bacaan. Mungkin karena anak sekarang lebih aktif dalam segi motorik kasarnya, sehingga dalam persoalan pemahaman bahasa khususnya meniru atau menceritakan kembali apa yang sudah dibacakan mereka terkesan kurang tertarik, sehingga sekitar 35% saja yang sanggup mengulang apa yang sudah mereka dengar dari yang telah diceritakan gurunya.

Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak Anak Usia 4-5 tahun di Paud Cahaya Bunda melalui metode bercerita dengan media Boneka? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan boneka tangan dikelompok usia 4-5 tahun BKB Paud Cahaya Bunda Jakarta Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di pilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK terdiri dari tiga kata, Yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Pertama, Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Kedua, Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Ketiga, Kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari ketiga unsur pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di BKB Paud Cahaya Bunda, yang terletak di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Sekolah ini di tetapkan sebagai tempat penelitian dan pertimbangan dikarenakan, siswa siswi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyimak atau mendengarkan khususnya untuk kelompok A usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 yaitu bulan Mei-Juni 2020, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas, Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 pertemuan, berikut adalah jadwal penelitian.

Jumlah siswa 3 orang karena penelitian dilakukan disaat Pandemi Covid 19. Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi pada geografis yang luas atau penyebaran secara global. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus, dimana masing-masing siklus mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah pada siklus merupakan landasan untuk menyusun siklus berikutnya. Perencanaan penelitian ini dilaksanakan dengan siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **Obeservasi Awal**

Kegiatan yang dilakukan pada observasi awal ini adalah: (a) menentukan tempat penelitian dan masalah yang akan di teliti; (b) mengurus perizinan; (c) menjajaki tempat penelitian; (d) mengumpulkan informasi awal tentang kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Bunda.

### **Perencanaan**

Sesudah melakukan observasi, kemudian merencanakan kegiatan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan yaitu: (1) menentukan target kompetensi; (2) mendesain metode pembelajaran bercerita untuk setiap siklus; (3) membuat RPPM, dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran selama satu siklus sedangkan RPPH dibuat untuk setiap pertemuan tindakan dalam pelaksanaan metode bercerita; 4) merencanakan langkah-langkah kegiatan untuk setiap kali tindakan; 5) mempersiapkan media; 6) membuat jadwal pembelajaran metode bercerita untuk setiap siklus.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan diadakan observasi kemampuan awal anak tentang kecerdasan linguistic yang hasilnya akan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus. Anak diberikan penilaian kecerdasan lingustik dengan 2 versi. Yang pertama anak diobeservasi secara langsung satu persatu dengan instrument kecerdasan lingustik, sedangkan versi kedua anak dinilai secara alami ketika anak bermain dengan instumen pengamatan. Pelaksanaa setiap siklus dilaksanakan 16 kali pertemuan. Tindak lanjut pembelajaran siklus adalah mengindentifikasi kekuatan dan kelemahan proses dan hasil pembelajaran metode

bercerita. Hasil tersebut dianalisa untuk tolak ukur merencanakan pembelajaran siklus selanjutnya.

### **Observasi**

Observasi hasil tindakan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan catatan observasi hasil tindakan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan catatan guru mengikuti teknik pembelajaran yang direncanakan peneliti. Instrument observasi menggunakan pedoman observasi yang berisikan indikator yang didesain berdasarkan focus penelitian: yang mewakili data. Tujuan pedoman tersebut untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dalam proses penelitian. Disamping itu peneliti juga menggunakan alat bantu rekam yaitu kamera untuk menambah validitas data. Selama observasi peneliti akan dibantu oleh kolaborator yang akan mencatat apa yang dilihat, didengar, dan diamati selama proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk catatan lapangan.

### **Refleksi**

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kecerdasan linguistic sebelum dan sesudah dilakukan tindakan selanjutnya.

### **Sumber Data**

Data merupakan suatu informasi yang didapat melalui suatu pengukuran tertentu sebagai landasan dalam menyusun penelitian. Menjadi fakta atau kenyataan yang telah diuji kebenarannya melalui analisa data. Sedangkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi dari siswa dan guru kelas, sumber data yang diperoleh dari siswa kelompok A usia 4-5 tahun, hasil intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini adalah meningkatnya kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian. Data penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil prapenelitian/asesmen awal, hasil tindakan siklus I berupa angka-angka yang diisi melalui lembar observasi dan data dari kemampuan berbicara anak. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses dari hasil pembelajaran, yang diperoleh melalui observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan guru, orangtua murid dan anak. Dengan melihat pada anak-anak dari berbagai kelompok budaya yang berbeda, para peneliti dapat mempelajari bagaimana cara perkembangan menjadi universal dan bagaimana cara perkembangan ditentukan secara budaya. Misalnya dimanapun anak-anak belajar berbicara dalam urutan yang sama, mengalami kemajuan dari mengeluarkan bunyi tanpa arti sama sekali serta celotehan ke kata-kata tunggal dan kemudian kombinasi kata yang sederhana.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan pengamatan data, peneliti dibantu oleh guru kelompok A usia 4-5 tahun. Data penelitian digunakan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, wawancara dan teknik observasi lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

### **Catatan Lapangan.**

Catatan lapangan adalah catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kuantitatif. Catatan lapangan digunakan untuk memperbolehkan sasaran yang telatif yaitu tentang kemampuan berbicara anak. Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti sampai ke rumah, proses ini dilakukan setiap kali mengadakan pengamatan dan wawancara.

### **Wawancara.**

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan guru, orangtua murid dan anak untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang hasil kemampuan anak berbicara dari kegiatan bercerita. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka.

### **Observasi**

Merekam, mendokumentasikan kegiatan dengan foto-foto serta mencatat proses pembelajaran untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran yang mengacu pada metode bercerita. Adapun alat perekam elektronik berupa kamera untuk mendengarkan dan melihat keberanian dan kelancaran dalam kemampuan berbicara anak ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode bercerita. Jadi data yang direkam merupakan proses dari setiap tindakan dalam siklus yang telah dilaksanakan. Data yang didapat dijadikan bahan refleksi

### **Teknik Analisis Data**

Seorang peneliti perlu memahami teknis analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai yang tinggi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) reduksi data, data aktivitas siswa usia 4-5 tahun kelompok A terhadap metode bercerita menggunakan boneka tangan yang sudah terkumpul kemudian dianalisis; (2) deskripsi data, analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:  $P = \frac{N}{f} / 100\%$ , dengan keterangan F: Frekwensi yang sedang dicari persentasinya, N: Number of cases (jumlah frekwensi/ banyaknya individu), P: Angka persentase; (3) verifikasi: Aktivitas siswa usia 4-5 tahun kelompok A selama empat hari, setiap hari diberikan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan di PAUD Cahaya Bunda.

### **Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengesahan data. Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Pertama, Triangulasi Sumber Data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto, masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau cara yang berbeda. Kedua, Triangulasi teori. Triangulasi

teori hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi, dimana informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penelitian atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

### Kriteria Keberhasilan Penelitian

Untuk melihat penelitian ini berhasil atau tidak dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan boneka tangan terhadap anak usia 4-5 tahun di BKB Cahaya Bunda, maka ditulis rinciannya sebagai berikut. Pertama, Aktivitas anak dalam pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan anak. dalam kegiatan pembelajaran melalui bercerita dengan boneka tangan mencapai keberhasilan  $\geq 70\%$  dari keseluruhan aspek yang diamati. Kedua, Peningkatan kemampuan berbicara dalam aspek bahasa mencapai keberhasilan  $\geq 70\%$ .

Sehubungan penelitian yang saya lakukan disaat masa pandemi covid 19, dan sekolah paud cahaya bunda hanya melakukan pembelajaran dari rumah maka langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan kelas yaitu melakukan observasi awal pra tindakan dalam kegiatan pembelajaran keseharian anak saat belajar melalui zoom meeting dirumah bersama guru kelas A. Kegiatan observasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak. Peneliti menilai aktivitas belajar anak yang berkaitan dengan kemampuan menyimak anak menggunakan instrument lembar observasi. Pengamatan awal/pra tindakan merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan meminta referensi guru untuk menentukan anak-anak yang jarak rumahnya terdekat dengan sekolah yaitu ada 3 anak dan itupun atas persetujuan orang tua 3 nama anak tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan tema binatang. Kemampuan menyimak anak diketahui saat mereka melakukan aktivitas pembelajaran dari rumah dengan melakukan pengamatan dan pencatatan, selain itu juga peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk melihat seberapa banyak mereka melakukan interaksi dengan gurunya.

Dalam kegiatan wawancara bersama siswa peneliti melakukan pra observasi. Untuk melihat penilaian awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, kegiatan pra observasi penting dilakukan untuk perbandingan penilaian menyimak anak sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas dilakukan. Pada kegiatan pra siklus diikuti oleh 3 anak yang terdekat rumahnya dari tempat sekolah.

Tabel 1. Data Hasil Kegiatan Pra Tindakan, Siklus 1 dan siklus 2

Kode Responden	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus 2	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
Anas	13	54,16	14	58,33	24	100
Gendis	6	25	9	37,5	19	79,17
Tika	8	33,33	11	45,83	20	83,33
Jumlah Total	27	112,49	34	141,66	62	262,5
Hasil Rata-rata	9	37,5	11,33	47,22	20,67	87,5

Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan menyimak yang dilakukan oleh guru kelas yaitu kegiatan pembuka dengan berdoa, bertanya kepada siswa kegiatan belajar harian dari rumah, kemudian pemberian tugas kepada siswa dengan memberikan contoh, dalam arti guru kelas sebagai model siswa yang sedang bercerita, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

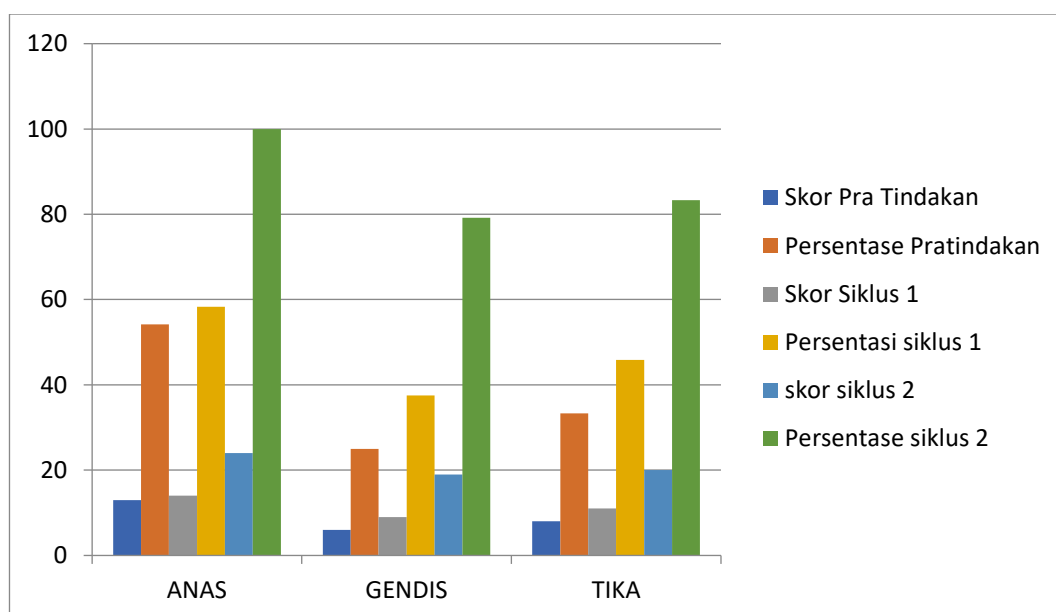
Prosentase Kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 Yaitu

$$= X_2 - X_1$$

$$= 87,5 - 47,22$$

$$= 40,28 \%$$

Setelah diketahui hasil individu perlembangan kemampuan menyimak anak, maka dapat kita bandingkan dengan hasil prosentase kriteria keberhasilan dalam kelas.



Gambar 1. Hasil Individu Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun dari Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus

Berdasarkan hasil yang di dapat, terlihat skor atau nilai indikator yang diperoleh anak pada pra tindakan cenderung sama dan masih di bawah 50%. Pada siklus 1 skor indikator yang diperoleh anak mulai meningkat, yang semula hanya mencapai skor 9 dan 11 meningkat ke skor 19 hingga 20. Persentase perkembanganpun mulai menunjukkan hasil yang sesuai harapan yaitu diatas 50%. Pada Siklus 2 terlihat jelas peningkatan skor indikator yang diperoleh setiap anak. Pada siklus 2 ini hampir tidak ada anak yang memperoleh skor 9, umumnya meningkat hingga skor 19 bahkan ada yang mencapai skor 20 dan skor maksimal yaitu 24. Dari segi persentasepun dapat terlihat dari yang awalnya hanya 47,22.% di pra tindakan meningkat hingga mencapai 87,5 % dari jumlah anak yang ada dalam penelitian.

Berdasarkan hasil di atas, maka sesuai kesepakatan kriteria ketuntasan atau kriteria keberhasilan yang disepakati oleh peneliti dan kolaborator bahwa anak akan dianggap berhasil sesuai harapan apabila anak mencapai hasil minimal 70%

dari kriteria keberhasilan. Apabila sudah mencapai 70% maka penelitian akan dihentikan. Mengingat kesempatan tersebut dan berdasarkan hasil yang diperoleh anak mencapai 87,5 % maka penelitian ini pun berhenti di siklus 2.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II yang hasilnya mengalami peningkatan yang berarti dari sebelum tindakan menyimak anak kelompok A BKB Paud Cahaya Bunda Jakarta Selatan, dapat ditingkatkan dengan kemampuan menyimak melalui bercerita dengan boneka tangan. Hal ini dapat dilihat dari hanya 47,22 % dari jumlah 3 anak yang diteliti meningkat menjadi 87,5 % di siklus 2.

Peningkatan kemampuan menyimak anak melalui bercerita dengan boneka tangan di kelompok A BKB Paud Cahaya Bunda dengan melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui bercerita menggunakan boneka tangan ini telah memotivasi anak untuk berdaya mampu menceritakan kembali isi dalam cerita yang disampaikan serta dapat menyebutkan tokoh dalam cerita tersebut sehingga anak lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Pengembangan kemampuan menyimak anak sama pentingnya dengan aspek-aspek pengembangan lainnya. Karena ketidak mampuan anak kegiatan bercerita akan membuat anak merasa malu ingin menyampaikan sesuatu kepada gurunya, sehingga anak kurang percaya diri.

### **REFERENSI**

- Akhmad Muhaimin Azzet, (2014). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak, Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Aprianti Yofita Rahayu,(2013). Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui kegiatan bercerita, Jakarta:PT. Indeks
- Arikunto, Suharsimi, DKK. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran, (2019).Depok: Rajawali Pers
- Dhieni, Nurbiana. (2009). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elizabeth B.Hurlock, (1988). Perkembangan Anak Jilid 1, Jakarta: Erlangga
- Henry Guntur Tarigan.(2014).Menyimak sebagai Suatu keterampilan Berbahasa. Bandung:Angkasa Bandung
- Heru Kurniawan. 2013. Keajaiban Mendongeng, Jakarta: PT.Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia
- H. Rahman. 2007. Buku Menyimak & Berbicara: Teori dan Praktik, Bandung: Alqaprint Jatinangor
- John W.Santrock, 2011. Perkembangan masa hidup, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.Pedoman Penialaian Pembelajaran PAUD, 2015. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Madyawati, Lilis. 2016.Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.(Jakarta; Kencana

- M.E Suhendar dan Pien S. 1992. Pengajaran dan ujian keterampilan Membaca dan keterampilan menuli. Bandung: CV. Pionir Jaya
- Nandy Intan Kurnia. 2010. Pengembangan Kemampuan menyimak bagi anak-anak usia muda dengan memanfaatkan teknologi internet. Yogyakarta: PBI FBS UNY
- Novan Ardy Wiyani. 2014. Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Papalia Olds Feldman, 2009. Human Development Perkembangan Manusia Buku 1 Edisi 1. Malang; Salemba Humanika
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rizal Setyo Nugroho,  
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/060100465/apa-itu-pandemi-global-seperti-yang-dinyatakan-who-pada-covid-19> diakses tanggal 11 Maret 2020
- Santrock, John W., 2002. Perkembangan Anak edisi 11 jilid 1, Jakarta, Erlangga
- Santrock, John W., 2012. Life-Span Development Edisi 13 Jilid 1, Jakarta; Erlangga
- Scott, WA. & Ytreberg, LH, 1990. Teaching English To children. London Saur Tampungolon
2014. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease ( COVID-19)
- Suryana, Dadan dan Nenny Mahyudin, 2014. Dasar-dasar Pendidikan TK. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Tadkiroatun Musfiroh, 2005. Bercerita Untuk anak Usia Dini. Jakarta: depdiknas